

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. “Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2007:1). Berdasarkan batasan tersebut, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian yang ditekankan pada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan dan penggunaan metode yang relevan sangat mendukung terhadap objektivitas suatu hasil penelitian.

Arikunto, S. (2006:108), berpendapat bahwa “pada dasarnya metode pendekatan dalam penelitian dibagi dalam tiga golongan, yaitu pendekatan deskriptif, historis, dan eksperimental”. Kemudian Menurut Syaodih, N. (2007:72), “penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Termasuk statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram,

perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, dan perhitungan prosentase.

Didalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. (Sugiyono, 2006:209)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar persentase hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dengan motivasi belajar siswa. Karena adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, Untuk meneliti hal tersebut, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Kemudian menurut Sugiyono (2007:90) populasi diartikan dengan “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan ketentuan dari UPT PLP bahwa SMK yang dijadikan lokasi bagi guru PLP adalah SMK Negeri maka, populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa SMK Negeri di Bandung yang sesuai dengan program studi guru PLP itu sendiri yaitu, Program Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2008/2009 antara lain SMK Negeri 2 Bandung dan SMK Negeri 12 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2007:91), diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu menurut Arikunto, S. (2006:134) mengemukakan bahwa apabila jumlah populasi penelitian di bawah 100, maka sebaiknya diambil semuanya. Selanjutnya, lebih jauh Arikunto, S. menjelaskan:

“....untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sample lebih besar hasilnya akan lebih baik”.

Jumlah siswa SMK Negeri 2 Bandung yang diajar oleh guru PLP yang terdiri dari kelas X dan XI berjumlah 142 orang siswa. Sedangkan jumlah siswa SMK Negeri 12 Bandung yang terdiri dari kelas X dan XI berjumlah 212 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian kurang lebih 15 % atau 50 siswa. Responden tersebut diambil secara random 5 orang dari tiap kelas.

Perincian sampel ditunjukkan pada tabel berikut :

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (15%populasi)
1	X TM 1	36	5
2	X TM 2	36	5
7	XI TM 4	36	5
8	XI TM 5	34	5
JUMLAH		142	20

Siswa SMK Negeri 2 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (15%populasi)
2	X TM 2	36	5
3	X TM 3	35	5
4	X TM 4	36	5
6	XI TM 2	35	5
8	XI TM 4	34	5
10	XI TM 6	36	5
JUMLAH		212	30

Siswa SMK Negeri 12 Bandung

C. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:39) mengemukakan bahwa, “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya variabel dibagi menjadi dua jenis, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, S. (2006:119) sebagai berikut :

Variabel yang mempengaruhi objek penelitian ada dua jenis yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab atau variabel bebas atau *independent variabel* yaitu variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas atau variabel terikat atau *dependent variabel* yaitu variabel (Y).

Dalam penelitian ini, variabel yang diambil sebagai berikut :

- a. Variabel bebas/*independent* (X), yaitu : Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PLP.
- b. Variabel terikat/*dependent* (Y), yaitu : Motivasi Belajar Siswa.

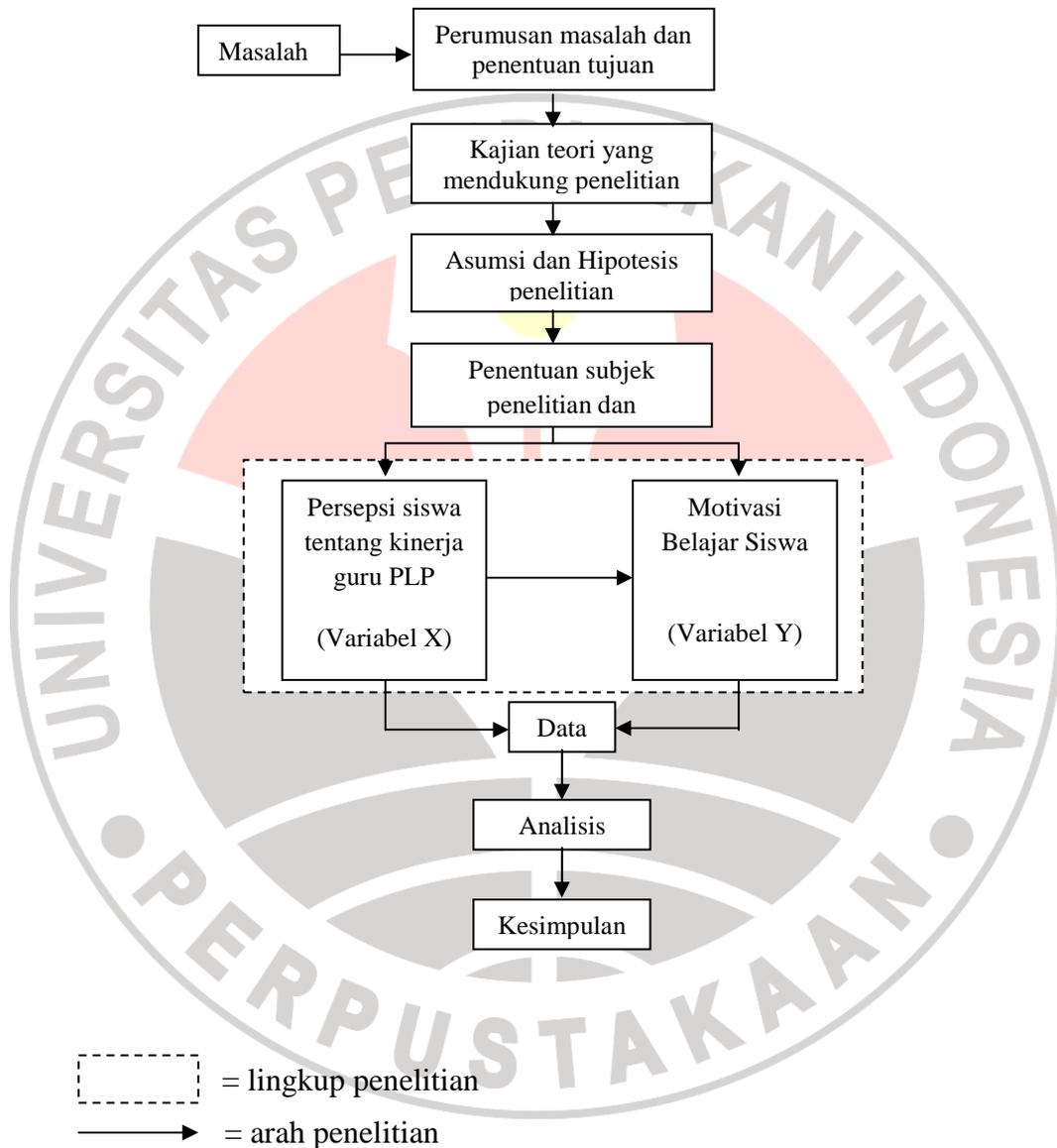
2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2007:43) diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Menurut penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa paradigma penelitian atau alur berpikir penelitian merupakan pola fikir yang dikembangkan oleh

peneliti antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yang digambarkan dalam bentuk model.

Adapun paradigma penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dianalisis. Maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Banyak teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Menurut Syaodih, N. (2007:219), “Angket (*questionnaire*) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:162) menjelaskan, bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kinerja guru PLP. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya. Bentuk item pertanyaan pada angket dalam penelitian ini adalah bentuk skala Likert, dengan lima pilihan jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), P (Pernah), TP (Tidak Pernah).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu instrumen penelitian. Menurut Syaodih, N. (2007:228) menjelaskan bahwa dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas. Bagi instrumen tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan persyaratan daya pembeda dan tingkat kesulitan butir soal, bagi skala deskriptif ditambahkan persyaratan daya pembeda dan normalitas sebaran respon.

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan alat pengumpul data. Alat pengumpul data digunakan agar dapat menggali keterangan dan memperoleh data mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data dari variabel maka digunakan pedoman angket, pedoman dokumentasi.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menurut Skala Likert. Sugiyono (2006:86) mengatakan, bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Jawaban Angket pada Skala Likert

Arah Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sedangkan pertimbangan penulis menggunakan Skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skornya mudah karena tiap jawaban diberi bobot berupa angka yang mudah dijumlahkan.
2. Skala Likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan siswa berdasarkan intensitas sikap tertentu.
3. Skala Likert ini sangat luwes dan fleksibel, lebih fleksibel dari teknik pengukuran lainnya.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan agar alat ukur penelitian atau angket yang digunakan diharapkan dapat mencapai keberhasilan atau setidaknya mendekati kebenaran data yang diharapkan. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid

mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dapat mengukur atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Hal ini dapat diketahui dengan uji validitas yang menentukan valid tidaknya sebuah instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, S. (2006:168) mengatakan, bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengadakan pengujian validitas soal dengan cara analisis butir soal. Untuk menguji validitas alat ukur, maka terlebih dahulu dihitung harga korelasi dengan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, S., 2006:170)

dimana :

r_{XY} = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

N = jumlah responden

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji-
t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2008:257)

Keterangan :

- t = uji signifikansi korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- r = koefisien korelasi

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item angket, sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item. Validitas setiap item akan terbukti jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf kesalahan $\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $N - 2$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, S. (2006:178) menyatakan, bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Karena angket yang digunakan menggunakan lima alternatif jawaban, maka pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha.

Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

a. Mencari harga varians tiap butir dengan rumus :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, S., 2006:196)

dimana: α_n^2 = harga varians tiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden tiap item

$(\sum X)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

n = jumlah responden

b. Menjumlahkan butir varians seluruh item dengan rumus :

$$\alpha_b^2 = \alpha_{b1}^2 + \alpha_{b2}^2 + \alpha_{b3}^2 + \dots + \alpha_n^2 \quad (\text{Arikunto, S., 2006:197})$$

c. Menentukan besar varians total dengan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, S., 2006:197)

keterangan : α_t^2 = harga varians total

$\sum Y^2$ = jumlah skor total

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total tiap item

n = jumlah responden

d. Menghitung koefisien reliabilitas dengan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

(Arikunto, S., 2006:196)

keterangan : r_{11} = reliabilitas angket

n = banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian item

α_e^2 = varian soal

selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan pada indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indeks Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,800 < r \leq 1,000$	Sangat tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	Sedang
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	Sangat rendah

(Arikunto, S., 2006:276)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan adalah:

- a. Mengecek nama responden yang akan mengisi angket.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi dari angket termasuk lembarannya barangkali ada yang terlepas atau sobek.
- c. Menyebarkan angket pada responden.

- d. Mengecek jumlah angket yang telah diisi oleh responden.
- e. Mengecek kelengkapan angket yang telah dikembalikan dari responden apakah ada pernyataan yang belum dijawab atau tidak.

2. Tabulasi

- a. Memberi skor pada setiap item-item jawaban yang telah dijawab oleh responden.
- b. Menjumlah skor yang didapat dari setiap variabel.

Secara garis besar teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan Skor Mentah menjadi T – Skor

Data yang telah diperoleh dari suatu objek berupa skor mentah, hal ini harus dikonversikan ke Z - skor dan T - skor dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\text{Siregar, S., 2004:46})$$

kemudian:

$$T = 10.Z + 50 \quad (\text{Siregar, S., 2004:46})$$

- dimana :
- x_i = skor mentah
 - \bar{x} = rata-rata seluruh responden
 - s = standar deviasi

Sebagai langkah awal dari konversi data ini maka terlebih dahulu dihitung harga rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (s) dari tiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N} \quad (\text{Siregar, S., 2004:22})$$

dan

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N-1}} \quad (\text{Siregar, S., 2004:45})$$

Dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun dalam tabel konversi skor variabel X dan variabel Y.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak, serta untuk menentukan jenis statistik yang digunakan pada langkah selanjutnya. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (r)

$$R = X_a - X_b \quad (\text{Siregar, S., 2004:24})$$

dimana: X_a = Data Tertinggi

X_b = Data Terendah

- 2) Menentukan banyaknya kelas (i), dengan menggunakan rumus Sturges :

$$i = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Siregar, S., 2004:24})$$

- 3) Menentukan panjang kelas (p), dengan rumus :

$$p = \frac{r}{i} \quad (\text{Siregar, S., 2004:25})$$

4) Menyusun data dalam distribusi frekuensi.

5) Menghitung rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum (f_i x_i)}{\sum f_i} \quad (\text{Siregar, S., 2004:87})$$

dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai data

6) Menghitung simpangan baku (Standar Deviasi), dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \quad (\text{Siregar, S., 2004:26})$$

dimana : f_i = frekuensi kelas interval

x_i = tanda kelas interval

\bar{x} = nilai rata-rata kelas interval

n = jumlah sampel

7) Menentukan batas bawah kelas interval (X_{in}) dengan rumus:

$X_{in} = Bb - 0,5$ kali desimal yang digunakan interval kelas, dimana Bb = batas bawah interval.

8) Menentukan angka baku Z_i , setiap batas bawah kelas interval:

$$Z_i = \frac{X_{in} - \bar{X}}{S} \quad (\text{Siregar, S., 2004:86})$$

9) Lihat nilai peluang Z_i pada tabel statistik, isikan peluang pada kolom L_0 . harga X_1 dan X_n diambil nilai peluang 0,5000.

10) Hitung luas tiap kelas interval, isikan pada kolom L_i .

$$L_i = L_1 - L_2 \quad (\text{Siregar, S., 2004:87})$$

11) Hitung frekuensi harapan:

$$e_i = L_i \cdot \Sigma f_i \quad (\text{Siregar, S., 2004:87})$$

12) Hitung nilai χ^2 untuk tiap kelas interval dan jumlahkan:

$$\chi^2 = \frac{(f_i - e_i)}{e_i} \quad (\text{Siregar, S., 2004:87})$$

13) Lakukan interpolasi pada tabel χ^2 , untuk menghitung p-value.

14) Kriteria Pengujian

Kelompok data normal jika p-value $> \alpha = 0,05$

Apabila dari uji normalitas data berdistribusi normal, maka analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik, dalam penelitian ini akan digunakan korelasi-regresi. Sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis data yang digunakan adalah statistik non-parametrik, dalam penelitian ini akan digunakan korelasi rank Spearman (r_s).

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Perhitungan koefisien ini tergantung dari hasil uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, akan didapat dua alternatif perhitungan koefisien korelasi yaitu jika hasil dari uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka perhitungan koefisien korelasi menggunakan statistik parametrik dan jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka perhitungan koefisien korelasi menggunakan statistik non parametrik.

1) Perhitungan korelasi data berdistribusi normal

Analisis statistik yang digunakan jika datanya berdistribusi normal adalah analisis statistik parametrik, dengan menggunakan rumus “*Pearson Product Moment*”, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2008:255)

Dimana,

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

n = banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

2) Perhitungan korelasi data tidak berdistribusi normal

Analisis statistik yang digunakan jika kedua atau salah satu datanya berdistribusi tidak normal adalah statistik non-parametrik. Rumus statistik non-

parametrik yang digunakan adalah rumus korelasi data jenjang atau *Rank Spearman*.

Pada uji korelasi *Rank Spearman*, jika sampel variabel X dan Y tidak mengandung rank yang sama, maka digunakan persamaan :

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{S. Siregar; 2004: 302})$$

dimana : r_s = koefisien korelasi tata jenjang
 b_i = beda ranking variabel X dan Y
 n = banyaknya responden

Sebagai pedoman kriteria penafsiran koefisien korelasi, menurut Syafarudin Siregar (2004:187), sebagai berikut:

$0,80 < r < 1$	Derajat asosiasi sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Derajat asosiasi yang kuat
$0,40 < r \leq 0,60$	Derajat asosiasi yang sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Derajat asosiasi yang rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Derajat asosiasi yang sangat rendah
$r = 1$	Derajat asosiasi sempurna
$r = 0$	Tidak berasosiasi

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menghitung koefisien determinasi ini, peneliti mengutip rumus Sudjana (Wiryawan, F., 2009:61), sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

dimana : KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Menurut Nugraha E. (Wiryawan, F., 2009:61) besarnya pengaruh atau hubungan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kelompok Besarnya Hubungan atau Pengaruh

Besarnya Nilai r^2	Kelompok Hubungan atau Pengaruh
$r^2 = 0\%$	Tidak ada pengaruh
$0\% \leq r^2 < 4\%$	Pengaruh rendah sekali
$4\% \leq r^2 < 16\%$	Pengaruh rendah
$16\% \leq r^2 < 36\%$	Pengaruh sedang
$36\% \leq r^2 < 64\%$	Pengaruh tinggi
$r^2 \geq 64\%$	Pengaruh tinggi sekali

e. Pengujian Hipotesis Statistik

Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan, digunakan uji

t-student dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Siregar, S., 2004:304})$$

Terima H_0 jika p-value $> 0,05$. Artinya, nilai r tidak signifikan.

Hipotesis akan disimbolkan dengan hipotesis alternatif (H_A) dan hipotesis nol (H_0) supaya tampak ada dua pilihan, hipotesis ini perlu didampingi oleh pernyataan lain yang isinya berlawanan. Pernyataan ini merupakan hipotesis tandingan antara (H_A) terhadap (H_0).

$H_0 : \rho = 0$ (hipotesis nol), artinya : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dengan motivasi belajar siswa”.

$H_A : \rho \neq 0$ (hipotesis alternatif), artinya : Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dengan motivasi belajar siswa”.

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

$H_0 : \rho = 0$, H_0 diterima jika - $t_{hitung} < t_{tabel (1-\alpha)(n-2)}$

$H_A : \rho \neq 0$, H_0 ditolak jika - $t_{hitung} > t_{tabel (1-\alpha)(n-2)}$

